

Implementasi Pembinaan Manajemen Risiko Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Umkm Di Tanah Merah Samarinda

Islamiyah^{1,*}), Muhammad Labib Jundillah²), Hario Jati Setyadi³), Ramadiani⁴), Siti Solikah Yosi Karinda⁵), Ririn Yuliani Azahra Zardan⁶), Fajar Syafatoni Raihanadif⁷)

Program studi Sistem Informasi, Fakultas teknik, Universitas Mulawarman

E-Mail : islamiyahunmul@gmail.com¹); muhhammadjundillah@ft.unmul.ac.id²); hariojati.setyadi@unmul.ac.id³); Ramadiani@unmul.ac.id⁴), yosikarinda77@gmail.com⁵), ririnzardan@gmail.com⁶); fjarsra@gmail.com⁷)

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di Kelurahan Tanah Merah, Samarinda, Kalimantan Timur, dengan fokus pada pengelolaan risiko usaha dalam era digital. Berdasarkan hasil observasi, banyak pelaku UMKM di daerah ini yang belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha mereka, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Untuk mengatasi masalah ini, program pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, melibatkan pemangku kepentingan lokal dan para ahli yang berkompeten. Kegiatan pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti identifikasi dan analisis risiko yang mungkin dihadapi oleh UMKM, baik risiko finansial, operasional, maupun reputasi. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya mitigasi risiko dan penggunaan teknologi digital dalam mengelola serta meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat lebih mudah memantau dan mengelola berbagai aspek usahanya, termasuk dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang yang ada di pasar. Diharapkan, melalui program ini, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola risiko secara lebih efektif, sehingga usaha mereka dapat bertahan dan berkembang di masa depan, serta berkontribusi pada perekonomian lokal yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci – Keberlanjutan Usaha, Manajemen Risiko, Pendampingan UMKM, Teknologi Digital, UMKM.

ABSTRACT

This community service aims to enhance the sustainability of MSMEs in Tanah Merah Village, Samarinda, East Kalimantan, with a focus on managing business risks in the digital era. Based on observations, many MSME actors in this area do not fully understand the importance of risk management, which can affect the continuity of their businesses, especially with the rapid development of digital technology. To address this issue, a training and mentoring program is carried out using a collaborative and participatory approach, involving local stakeholders and competent experts. The training activities cover several important aspects, such as identifying and analyzing the risks that MSMEs may face, including financial, operational, and reputational risks. Additionally, the training emphasizes the importance of risk mitigation and the use of digital technology in managing and minimizing potential losses. By utilizing digital technology, MSMEs can more easily monitor and manage various aspects of their businesses, including identifying threats and opportunities in the market. It is hoped that through this program, MSME actors can improve their capacity to manage risks more effectively, enabling their businesses to survive and grow in the future, and contribute to a more stable and sustainable local economy.

Keywords – Business Sustainability, Digital Technology, MSME Mentoring, MSMEs, Risk Management.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tanah Merah terletak di Jl. Citanduy RT. 23, No. 59, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan ini kini memiliki berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian lokal. UMKM di sekitar Kelurahan Tanah Merah memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun, para pelaku UMKM sering menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Risiko usaha menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, sehingga perlu penanganan yang tepat agar bisnis dapat terus beroperasi dengan baik. Untuk

*) Correspondenting Author

mengatasi masalah ini, penerapan manajemen risiko yang efektif sangat dibutuhkan. Manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang dapat mengancam keberlanjutan usaha. Hal ini menjadi semakin penting bagi pelaku UMKM, mengingat keterbatasan sumber daya dan akses informasi yang mereka miliki dalam menghadapi berbagai kemungkinan risiko dalam usaha. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, UMKM dapat mengantisipasi dan mengurangi dampak risiko yang dihadapi (Septi et al., 2023).

Manajemen risiko tidak hanya diperuntukkan bagi usaha berskala besar, tetapi juga bagi UMKM, bahkan usaha mikro sekalipun. Manajemen risiko sangat penting untuk keberlangsungan UMKM, termasuk yang berskala kecil, karena membantu mereka bertahan dalam situasi ketidakpastian (Jamali et al., 2022). Masih banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tidak peduli akan kemungkinan yang bisa saja terjadi pada bisnis mereka, padahal hal ini memengaruhi bisnis mereka baik secara langsung atau tidak langsung (Kusmayadi & Utami, 2024).

Oleh karena itu, masyarakat dan para pelaku usaha di Kelurahan Tanah Merah sangat membutuhkan pengetahuan mengenai manajemen risiko. Dengan menerapkan manajemen risiko, pelaku usaha dapat dengan cepat mengenali potensi risiko dan mengambil Tindakan pencegahan untuk memastikan usaha mereka tetap berkelanjutan. Manajemen risiko adalah cara yang sistematis dan logis untuk mengelola organisasi untuk menangani risiko dengan mengarahkan, mengidentifikasi, memonitor, menetapkan solusi, dan melaporkan risiko (Berliana et al., 2020). Dengan pembinaan ini, diharapkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di daerah Kelurahan Tanah Merah dapat terjaga dan tetap aktif memberikan kontribusi bagi perekonomian local dan kesejahteraan Masyarakat setempat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan UMKM di Kelurahan Tanah Merah, Samarinda. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaku UMKM di wilayah tersebut masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan implementasi manajemen risiko usaha, khususnya dalam era digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Merujuk dari permasalahan, berikut langkah langkah yang dilakukan. Uraian solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra atau masyarakat sasaran program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- a. Uraian metode pendekatan yang ditawarkan dan dilaksanakan dalam menyelesaikan persoalan mitra atau masyarakat sasaran program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Uraian prosedur kerja dalam menyelesaikan persoalan mitra atau masyarakat sasaran program pengabdian kepada masyarakat.
- c. Kapan dan dimana program dilaksanakan
- d. Penggunaan Anak Judul dibawah untuk mempermudah penulisan metode.

A. Permasalahan dan Solusi

[Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Tanah Merah, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi UMKM, yaitu:

- Kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen risiko dalam menjalankan usaha.
- Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan risiko secara digital.
- Terbatasnya kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko usaha.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi berupa:

- Pelatihan dan workshop manajemen risiko yang mencakup konsep dasar, identifikasi risiko, dan strategi mitigasi.
- Pendampingan langsung dalam penyusunan rencana mitigasi risiko.
- Pemberian materi praktis tentang pengelolaan risiko menggunakan teknologi digital.

B. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tanah Merah. Pendekatan utama yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi interaktif yang memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks usaha mereka sendiri.

Selain pendekatan partisipatif, program ini juga menerapkan pendekatan kolaboratif yang menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan. Tim pengabdian masyarakat membangun kemitraan yang kuat dengan pihak kelurahan, para ketua RT, dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan

program dapat menjangkau target sasaran dengan efektif. Kolaborasi ini tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan program tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

C. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan serangkaian diskusi intensif antar anggota tim untuk merumuskan konsep kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kelurahan Tanah Merah. Pada tahap ini, tim melakukan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) secara detail dan berkoordinasi dengan ketua Pengabdian Masyarakat untuk memastikan kesesuaian program dengan tujuan yang ingin dicapai. Survei lokasi kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan dan melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Lurah Tanah Merah. Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan pihak kelurahan, tim menyusun materi pelatihan yang relevan dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Untuk memastikan partisipasi maksimal, undangan disebarakan melalui jaringan RT setempat dengan koordinasi yang baik.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta yang dikelola secara sistematis untuk memudahkan pendataan dan evaluasi. Acara dibuka secara resmi dengan sambutan dari pihak terkait, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim yang telah ditunjuk. Sesi tanya jawab dan diskusi menjadi bagian penting dalam prosedur ini untuk memastikan pemahaman peserta dan memberikan kesempatan berbagi pengalaman. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta pemberian hadiah kepada peserta aktif sebagai bentuk apresiasi. Tahap evaluasi menjadi penutup prosedur kerja, di mana tim menganalisis seluruh hasil kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan program ke depannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Samarinda, yang bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen risiko usaha di tampilan pada Gambar 1. Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan secara komprehensif guna memberikan solusi dan memfasilitasi pengelolaan risiko dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Manajemen Risiko Kepada Masyarakat

A. Diskusi Hasil Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan diskusi hasil pengabdian masyarakat yang diikuti oleh panitia dan masyarakat Kelurahan Tanah Merah dijabarkan pada poin-poin berikut dengan ilustrasi pada Gambar 2.

- Peningkatan Keterampilan Manajemen Risiko di Kalangan UMKM
Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen risiko berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko usaha. Peningkatan pengetahuan mampu mendorong UMKM untuk lebih proaktif dalam memitigasi risiko keuangan dan operasional yang seringkali diabaikan.

- Kolaborasi dan Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian
Melalui pendekatan kolaboratif, tim pengabdian melibatkan tokoh masyarakat dan pelaku UMKM dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Partisipasi aktif dari tokoh lokal, dan para pelaku UMKM, berperan penting dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan program, terutama dengan terbentuknya kelompok diskusi yang berfungsi sebagai pranata baru bagi pengelolaan risiko.
- Implementasi Teknologi Digital untuk Mendukung Mitigasi Risiko
Program pengabdian ini juga memperkenalkan penggunaan teknologi digital sederhana untuk membantu UMKM dalam mencatat dan memonitor potensi risiko.



Gambar 2. Proses Diskusi Panitia dan Masyarakat.

B. Diskusi Teoritik yang Relevan dengan Temuan Hasil Pengabdian Masyarakat

Pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi dengan masyarakat dijelaskan pada poin-poin berikut ini dan ilustrasi penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 3.

- Prinsip Manajemen Risiko dalam Keberlanjutan UMKM
Manajemen risiko yang sistematis, mulai dari identifikasi hingga mitigasi, berperan penting dalam meningkatkan daya tahan UMKM terhadap perubahan lingkungan usaha. Proses ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif terhadap setiap risiko yang mungkin muncul, dan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa ketika UMKM memahami risiko mereka, mereka cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan.
- Transformasi Sosial melalui Penguatan Kapasitas UMKM
Program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran baru di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen risiko, yang pada akhirnya mengarah pada transformasi sosial. Berdasarkan kajian literatur, kesadaran kolektif tentang manajemen risiko mampu membentuk budaya yang lebih adaptif.



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi dan Diskusi pada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Tanah Merah menunjukkan bahwa manajemen risiko sangat penting untuk keberlangsungan UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang di era digital. Pelatihan dan pendampingan membantu UMKM yang sebelumnya kurang memahami dan menerapkan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko usaha mereka. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan memungkinkan para pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam mengelola risiko karena mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Program ini mendorong transformasi sosial melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manajemen risiko. Keseluruhan kegiatan membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan risiko dapat menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan UMKM, sehingga para pelaku usaha dapat lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian bisnis di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., Kalista, D., Jember, U., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Cuanki Asoy Jember) Business Risk Management Analysis (Study at Cuanki Asoy Jember). In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 18, Issue 1).
- Jamali, Jamil, M., Ismail, Refi, T. M., Aziz, A., Evawani, C., Puspita, E. A., & Ola, V. (2022). Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i1.45>
- Kusmayadi, D., & Utami, H. P. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Keuangan Pada Umkm Meunipolos. *Jurnal Darma Agung*, 77–87. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4576>
- Septi, D., Maharani, A. P., Bazed, A. B. A. R., Abdillah, A. A., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Tahu Walek Ponkq” Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 83–89. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7605>